

**BAB 1. PENDAHULUAN**  
**MANAJEMEN PENGOLAHAN SUSU SAPI PERAH *FRIESIAN***  
***HOLSTEIN* DI BBPTU-HPT BATURRADEN PURWOKERTO**  
**JAWA TENGAH**

**1.1 Latar belakang**

Sapi perah merupakan komoditas ternak yang memiliki potensi besar untuk dapat dikembangkan, yang dapat menghasilkan susu sebagai produk utamanya. Hal ini didasarkan akan tingginya konsumsi susu di kalangan masyarakat Indonesia. Susu merupakan salah satu makanan yang memiliki kandungan nutrisi yang baik untuk tubuh dan juga dapat dikonsumsi oleh semua umur. Akan tetapi konsumsi susu di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Produksi susu di Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 786.846 ton, tahun 2014 sebanyak 800.751 ton, tahun 2015 sebanyak 835.125 ton, tahun 2016 sebanyak 912.735 ton dan tahun 2017 sebanyak 920.093 ton (Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2017).

Di bidang peternakan masalah produksi susu memiliki beberapa faktor yang dapat memengaruhi produksi susu, yaitu kondisi lingkungan, umur ternak, manajemen pemberian pakan, kondisi fisiologi ternak, kesehatan ternak, dan manajemen pemerahan. Usaha peternakan khususnya sapi perah manajemen peternakan sangat mempengaruhi produktivitas, sehingga sangat diperlukan untuk dalam mengelola manajemen yang terstruktur.

Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BBPTU-HPT) merupakan salah satu instansi peternakan yang bergerak di bidang pembibitan ternak sapi perah dan kambing perah unggul, produksi susu, pengelolaan pakan ternak dan hijauan pakan ternak. BBPTU-HPT Baturraden bertugas untuk pemberian pelayanan teknis penyediaan pakan dan pengelolaan hijauan pakan ternak serta pelaksanaan evaluasi kegiatan pembibitan ternak unggul.

Upaya untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas produksi sapi perah terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu pakan, bibit dan manajemen. Faktor pakan sangat penting untuk menentukan keberhasilan didalam usaha sapi

perah karena pakan merupakan biaya terbesar dari total biaya produksi yaitu 70%-80%. Pemberian pakan pada ternak sapi perah harus sesuai dengan kebutuhan ternak agar produksi maksimal. Pakan yang diberikan pada umumnya terdiri dari hijauan dan konsentrat, pemberian konsentrat bertujuan untuk menambah nilai gizi pakan agar kebutuhan pokok dan produksi terpenuhi. Program praktek kerja lapang bertujuan untuk melatih mahasiswa sebelum terjun kedalam dunia kerja sesungguhnya. Program praktek kerja lapang ini dilaksanakan di luar kampus yaitu di perusahaan maupun di instansi terkait sesuai dengan bidang yang ditempuhnya. Praktek kerja lapang berguna untuk menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan dengan menerapkan saat praktek kerja lapang. Praktek kerja lapang ini merupakan suatu kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi dan mempelajari apa sesuai dengan bidangnya, sehingga mahasiswa dapat mengetahui secara langsung dan mengerjakan pekerjaan di lapang.

## **1.2 Tujuan dan manfaat**

### **1.2.1 Tujuan umum PKL**

Tujuan dilakukannya praktek kerja lapang (PKL) secara umum

1. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta bisa memiliki pengalaman kerja sehingga dapat mengetahui secara langsung kegiatan perusahaan/instansi/industri.
2. Melatih agar mahasiswa dapat berpikir lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan yang biasa dijumpai di lapangan dengan yang diperoleh dibangku kuliah.
3. Melatih mahasiswa agar disiplin waktu dalam kegiatan di perusahaan/instansi/industri.

### **1.2.2 Tujuan khusus PKL**

Tujuan khusus kegiatan praktek kerja lapang (PKL)

1. Menambah keterampilan dan pengetahuan tentang pembibitan sapi perah, pengolahan susu dan kambing perah
2. Mengetahui manajemen pemeliharaan sapi perah dan kambing perah yang baik.

3. Meningkatkan sikap tenaga kerja di dalam melaksanakan dan mengembangkan teknik-teknik yang ada di BBPTU-HPT Baturraden.

#### 1.2.3 Manfaat PKL

1. Mahasiswa terlatih dalam mengerjakan pekerjaan lapangan, serta sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
2. Dapat memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuan sehingga meningkatkan kepercayaan dan kematangan diri akan semakin meningkan.
3. Dapat menumbuhkan sikap kerja berkarakter, dan terlatih untuk berfikir kritis.

### 1.3 Lokasi dan jadwal kerja

#### 1.3.1 Lokasi

Kegiatan praktek kerja lapang (PKL) dilakukan di BBPPTU-HPT Baturraden, Purwokerto Jawa Tengah. Dengan 3 area *Farm* yang berbeda, yaitu *Farm* Tegalsari, *Farm* Lipakuwus, dan area Manggala.

#### 1.3.2 Jadwal kerja praktek lapang

Praktek kerja lapang dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2018 sampai dengan 13 April 2018.

### 1.4 Metode Pelaksanaan

1. Praktek dan pengamatan langsung di lokasi lapang
2. Melakukan diskusi dengan pembimbing lapang serta semua pihak yang bersangkutan selama kegiatan
3. Pencatatan data yang diperoleh selama kegiatan
4. Studi pustaka, yaitu menggunakan sumber pustaka sebagai bahan acuan penulisan laporan.

**BAB 1. PENDAHULUAN**  
**MANAJEMEN KESEHATAN PADA PEMELIHARAAN AYAM**  
**BROILER KOMERSIL DI KEMITRAAN PT. SUJA SUPER**  
**UNGGAS JAYA MALANG JAWA TIMUR**

**1.1 Latar belakang**

Ayam broiler merupakan komoditas ternak yang memiliki potensi besar untuk dapat dikembangkan, yang dapat menghasilkan daging sebagai produk utamanya. Hal ini didasarkan akan tingginya konsumsi kebutuhan daging ayam di kalangan masyarakat Indonesia. Daging merupakan salah satu makanan yang memiliki kandungan protein yang baik untuk tubuh dan juga dapat dikonsumsi oleh semua umur. Kebutuhan konsumsi daging ayam di Indonesia semakin meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 kebutuhan daging ayam broiler mencapai 2,14 juta ton meningkat 97 ribu ton (4,75%) dari tahun 2016 hanya 2,04 juta ton. Produksi ayam pedaging pada tahun 2013 hanya mencapai 1,54 juta ton dan terus menunjukkan peningkatannya Badan Pusat Statistik (BPS) 2018. Data kementerian pertanian tahun 2018, kebutuhan konsumsi daging ayam mencapai 3,87 juta ton.

Bidang peternakan masalah produksi daging yang dihasilkan memiliki beberapa faktor yang dapat memicu turunnya pertumbuhan bobot badan pada ayam, yaitu manajemen pemberian pakan dan minum, tingkat stress ayam, kondisi lingkungan dalam kandang, manajemen kesehatan, dan manajemen lighting. Dalam usaha ayam broiler khususnya pada usaha komersial manajemen pemeliharaan sangat mempengaruhi hasil produksi. Hasil dapat dilihat setelah melalui proses panen.

Ayam broiler merupakan salah satu penyumbang terbesar protein hewani asal ternak dan merupakan komoditas unggulan. Industri ayam broiler berkembang pesat karena daging ayam menjadi sumber utama menu konsumen. Daging ayam broiler mudah didapatkan baik di pasar *modern* maupun tradisional. Produksi daging ayam broiler lebih besar dilakukan oleh rumah potong ayam modern dan tradisional. Proses penanganan di RPA merupakan kunci yang menentukan

kelayakan daging untuk dikonsumsi. Perusahaan rumah potong ayam (RPA) atau tempat pendistribusian umumnya sudah memiliki sarana penyimpanan yang memadai, namun tidak dapat dihindari adanya kontaminasi dan kerusakan selama prosesing dan distribusi.

Manajemen kesehatan yang sangat penting yaitu Vaksin merupakan masuknya bibit penyakit kedalam tubuh ayam yang dilemahkan untuk menimbulkan kekebalan yang alami. Vaksin terbagi menjadi dua, yaitu vaksin aktif (*live*) dan vaksin inaktif (*killed*). Vaksin aktif merupakan vaksin yang mengandung virus hidup, virus ini jenis yang tidak ganas atau tidak menimbulkan gejala penyakit, vaksin ini hanya akan bergerak kedalam tubuh ayam agar *antibody* dalam tubuh ayam mengenali virus ini. Vaksin inaktif merupakan jenis vaksin ganas yang sudah dilemahkan atau dimatikan agar tidak dapat menimbulkan penyakit pada tubuh ayam.

## **1.2 Tujuan dan manfaat**

### **1.2.1 Tujuan umum PKL**

Tujuan dilakukannya praktek kerja lapangan (PKL) secara umum

4. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta bisa memiliki pengalaman kerja sehingga dapat mengetahui secara langsung kegiatan perusahaan/instansi/industri.
5. Melatih agar mahasiswa dapat berpikir lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan yang biasa dijumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah.
6. Melatih mahasiswa agar disiplin waktu dalam kegiatan di perusahaan/instansi/industri.

### **1.2.2 Tujuan khusus PKL**

Tujuan khusus kegiatan praktek kerja lapangan (PKL)

4. Menambah keterampilan dan pengetahuan tentang pembibitan ayam broiler komersil dan manajemen pemeliharaannya.
5. Mengetahui manajemen pemeliharaan Ayam broiler komersil yang baik.

6. Meningkatkan sikap tenaga kerja di dalam melaksanakan dan mengembangkan teknik-teknik yang ada di SUPER UNGGAS JAYA (SUJA).

### 1.2.3 Manfaat PKL

4. Mahasiswa terlatih dalam mengerjakan pekerjaan lapangan, serta sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
5. Dapat memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuan sehingga meningkatkan kepercayaan dan kematangan diri akan semakin meningkan.
6. Dapat menumbuhkan sikap kerja berkarakter, dan terlatih untuk berfikir kritis.

## 1.3 Lokasi dan jadwal kerja

### 1.3.1 Lokasi

Kegiatan praktek kerja lapang (PKL) dilakukan di PT. SUJA peternakan komersial daerah Malang desa Karangploso, Jawa Timur.

### 1.3.2 Jadwal kerja praktek lapang

Praktek kerja lapang dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2018 sampai dengan 11 Juni 2018.

## 1.4 Metode Pelaksanaan

5. Praktek dan pengamatan langsung di lokasi lapang
6. Melakukan diskusi dengan pembimbing lapang serta semua pihak yang bersangkutan selama kegiatan
7. Pencatatan data yang diperoleh selama kegiatan
8. Studi pustaka, yaitu menggunakan sumber pustaka sebagai bahan acuan penulisan laporan.